

CEK KLIK: EDUKASI DAN SIMULASI IDENTIFIKASI KOSMETIK AMAN DAN LEGAL PADA KOSMETIK VIRAL MELALUI PROGRAM BPOM DI SMA NEGERI 9 KENDARI

Irvan Anwar¹
Wa Ode Sitti Zubaydah²
Amalia Nur Lathifah³
Enjelin Nur Fathika Sjahrul⁴
Muhamad Ali Yusran Djaari⁵
Ratih Dewi puspitarsi⁷
Wa Ode Fauzia ahmah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, 93232, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 23 Mei 2026

Revised: 17 Juni 2026

Accepted: 25 Juni 2026

Key words:

Safe Cosmetic Education; Cek KLIK; Indonesian Food and Drug Authority (BPOM); Adolescents; Community Service.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The use of cosmetic products among adolescents has increased significantly alongside the widespread promotion of beauty trends through social media. However, limited knowledge regarding the selection of safe and legally authorized cosmetics remains a major concern, increasing the risk of using illegal products that may adversely affect health. This community service program aimed to improve the knowledge, understanding, and awareness of students at Senior High School 9 Kendari in selecting safe and legally registered cosmetic products. The activities consisted of preparation, interactive educational sessions, simulations on evaluating cosmetic safety and legality, discussions, question-and-answer sessions, and the distribution of educational media in the form of leaflets and posters. The educational materials included the risks associated with illegal cosmetics, methods for identifying safe products, and the use of official applications to verify cosmetic marketing authorization. The results indicated that participants actively engaged in all activities, demonstrated enthusiasm during discussions, and successfully understood the procedures for assessing cosmetic safety and legal status. Improved understanding was reflected in their ability to recognize the characteristics of cosmetics that meet safety and regulatory requirements. In conclusion, this program was effective in enhancing adolescents' literacy regarding the selection of safe cosmetic products and is expected to promote more critical, prudent, and responsible consumer behavior in cosmetic use.

ABSTRAK

Penggunaan kosmetik di kalangan remaja mengalami peningkatan seiring maraknya promosi dan tren produk kecantikan yang beredar melalui media sosial. Kondisi ini menimbulkan permasalahan karena masih rendahnya pemahaman remaja mengenai cara memilih kosmetik yang aman dan memiliki izin edar, sehingga meningkatkan risiko penggunaan produk ilegal yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

¹ Corresponding author: irvananwar@uho.ac.id

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman kesadaran siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kendari dalam memilih kosmetik yang aman dan legal. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, penyampaian materi edukasi secara interaktif, simulasi pemeriksaan keamanan dan legalitas kosmetik, diskusi, tanya jawab, serta pembagian media edukasi berupa leaflet dan poster. Materi yang diberikan mencakup pengenalan bahaya kosmetik ilegal, cara mengidentifikasi produk yang aman, serta pemanfaatan aplikasi resmi untuk memeriksa izin edar kosmetik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta mampu memahami langkah-langkah pemeriksaan kosmetik yang aman dan legal. Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari kemampuan mereka dalam mengenali ciri-ciri kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan legalitas. Kegiatan ini dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan literasi remaja mengenai pemilihan kosmetik yang aman sehingga diharapkan mampu mendorong terbentuknya perilaku konsumen yang lebih kritis, cermat dan bertanggung jawab dalam menggunakan produk kosmetik.

PENDAHULUAN

Penampilan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang, khususnya pada remaja. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menunjang penampilan adalah penggunaan kosmetik. Kosmetika merupakan bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, serta memelihara tubuh dalam kondisi baik (Samaniyah et al., 2024). Seiring perkembangan industri kecantikan, penggunaan kosmetik di kalangan remaja mengalami peningkatan yang signifikan. Kosmetik tidak lagi dipandang sebagai kebutuhan sekunder, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup yang didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan media sosial (Pasi & Azzahrah, 2025).

Maraknya promosi produk kecantikan melalui media sosial menyebabkan remaja semakin mudah mengakses berbagai jenis kosmetik, termasuk produk yang belum terjamin keamanan dan legalitasnya. Rendahnya literasi mengenai kosmetik aman dan legal menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja rentan menggunakan kosmetik ilegal yang berpotensi mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon dan timbal (Khairina et al., 2023). Penggunaan kosmetik yang tidak memenuhi persyaratan keamanan dapat menimbulkan berbagai efek merugikan bagi kesehatan, mulai dari iritasi kulit, alergi, hingga kerusakan organ apabila digunakan dalam jangka panjang (Purnawija et al., 2021).

Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mengembangkan Program Cek KLIK yang mencakup pemeriksaan Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih produk yang aman dan legal. Namun, pengetahuan mengenai cara melakukan pemeriksaan tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama pada kelompok remaja sebagai salah satu pengguna kosmetik terbesar. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah masih rendahnya pemahaman siswa mengenai identifikasi kosmetik yang aman dan legal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMA Negeri 9 Kendari dalam memilih kosmetik yang aman melalui edukasi dan simulasi penerapan Program Cek KLIK. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi identifikasi kosmetik, serta pemanfaatan aplikasi resmi untuk memverifikasi legalitas produk sehingga peserta mampu menjadi konsumen yang lebih kritis dan bijak dalam memilih kosmetik yang beredar di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Subjek dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di SMA Negeri 9 Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi SMA Negeri 9 Kendari sebagai kelompok remaja yang aktif menggunakan produk kosmetik. Pihak sekolah berperan sebagai mitra dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, mulai dari koordinasi jadwal, penyediaan tempat, hingga fasilitasi peserta kegiatan. Selain itu, siswa turut berpartisipasi dalam proses identifikasi kebutuhan melalui diskusi awal mengenai penggunaan kosmetik dan pemahaman mereka terhadap keamanan produk kosmetik.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi dan pendampingan. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai cara memilih kosmetik yang aman dan legal melalui penerapan Program Cek KLIK. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi edukasi, serta penyediaan media pendukung berupa leaflet, poster dan bahan presentasi. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan skenario simulasi identifikasi kosmetik aman dan legal.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan edukasi diawali dengan pembagian leaflet kepada peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai kosmetik aman dan legal, bahaya penggunaan kosmetik ilegal, serta pengenalan Program Cek KLIK yang meliputi pemeriksaan Kemasan, Label, Izin Edaran Kedaluwarsa. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta.

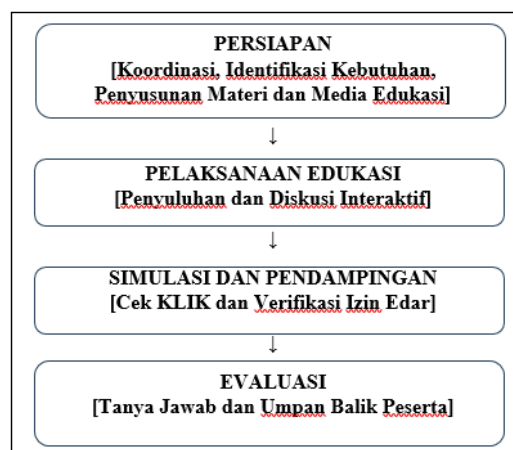
3. Tahap Simulasi dan Pendampingan

Peserta diberikan contoh beberapa produk kosmetik yang umum digunakan dan diajak melakukan identifikasi keamanan produk berdasarkan prinsip Cek KLIK. Selanjutnya peserta didampingi dalam menggunakan aplikasi BPOM Mobile dan situs resmi BPOM untuk melakukan verifikasi nomor izin edar produk kosmetik.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, diskusi dan pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan serta memperoleh umpan balik terkait pelaksanaan kegiatan.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kendari merupakan upaya peningkatan literasi kesehatan, khususnya terkait keamanan penggunaan kosmetik pada remaja. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi yang berada pada fase remaja, yaitu kelompok usia yang secara psikologis dan sosial memiliki ketertarikan tinggi terhadap penggunaan kosmetik sebagai bagian dari identitas diri dan peningkatan rasa percaya diri.

Perkembangan industri kosmetik yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong meningkatnya variasi produk skincare dan kosmetik yang mudah diakses oleh masyarakat, termasuk remaja. Kondisi ini di satu sisi memberikan manfaat dalam mendukung perawatan diri, namun di sisi lain juga menimbulkan risiko berupa beredarnya produk kosmetik ilegal yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon dan zat pewarna yang tidak sesuai standar keamanan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kosmetik berbahan berbahaya dapat menyebabkan efek samping mulai dari iritasi ringan hingga gangguan kesehatan serius seperti kerusakan ginjal dan kanker kulit (Tendri N A et al., 2023; Maryam et al., 2024).

Selain faktor keamanan produk, permasalahan lain yang ditemukan pada remaja adalah rendahnya literasi dalam memilih kosmetik yang aman. Remaja cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tren media sosial, influencer dan iklan digital tanpa melakukan verifikasi terhadap keamanan dan legalitas produk. Kondisi ini diperburuk dengan masih banyaknya produk kosmetik yang tidak memiliki izin edar resmi BPOM namun tetap beredar luas di marketplace maupun media sosial (Nur et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, edukasi menjadi intervensi penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan remaja dalam memilih kosmetik yang aman. Edukasi kesehatan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk sikap kritis dan perilaku yang lebih bijak dalam penggunaan produk kosmetik [8]. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penerapan konsep Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa) yang direkomendasikan sebagai langkah sederhana namun efektif untuk memastikan keamanan produk sebelum digunakan (Pitaloka et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMA Negeri 9 Kendari dilakukan melalui beberapa metode yang saling terintegrasi, yaitu penyampaian materi edukasi, simulasi pengecekan produk, pembagian brosur, serta diskusi interaktif. Materi yang diberikan mencakup pengenalan kosmetik aman, identifikasi kosmetik ilegal, serta bahaya penggunaan produk yang tidak memenuhi standar BPOM. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan pemanfaatan teknologi digital berupa aplikasi BPOM Mobile sebagai sarana verifikasi legalitas produk kosmetik. Dokumentasi penyampaian materi edukasi kepada peserta dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Penyampaian Materi di Ruang Kelas SMA Negeri 9 Kendari

Pada tahap simulasi, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengecekan langsung nomor registrasi kosmetik melalui BPOM Mobile. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar berbasis praktik yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman karena memberikan pengalaman konkret kepada peserta (Suharsanti et al., 2025).

Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait kosmetik yang sedang viral, cara membedakan produk legal dan ilegal, serta dampak jangka panjang penggunaan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya. Tingginya keterlibatan peserta ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran dan minat remaja terhadap isu keamanan kosmetik (Suharsanti et al., 2025). Selain itu, penggunaan media edukasi berupa brosur di terapkan. Bentuk brosur dan pembagian brosur edukasi kepada peserta dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3 Pembagian brosur kepada siswa siswi SMA Negeri 9 Kendari



Gambar 4 bentuk brosur yang di bagikan kepada siswa siswi SMA Negeri 9 Kendari

Penggunaan media edukasi berupa brosur juga memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman peserta. Brosur yang berisi panduan Cek KLIK dan langkah penggunaan BPOM Mobile berfungsi sebagai media pengingat yang dapat digunakan kembali setelah kegiatan selesai. Media cetak seperti ini terbukti efektif dalam mempertahankan informasi jangka panjang karena dapat dibaca berulang oleh peserta [6].

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung secara interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait kosmetik viral yang banyak dipromosikan melalui media sosial, cara membedakan kosmetik legal dan ilegal, serta langkah-langkah yang harus dilakukan apabila menemukan produk yang dicurigai tidak memiliki izin edar. Antusiasme peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Bersama Peserta

Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan, terutama terkait pentingnya izin edar BPOM, cara mengenali bahan berbahaya dalam kosmetik, serta pentingnya memperhatikan tanggal kedaluwarsa produk. Hal ini menunjukkan bahwa proses edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan literasi kosmetik secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah, simulasi dan media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan secara efektif [9][8]. Selain aspek pengetahuan, kegiatan ini juga menekankan pentingnya perilaku preventif dalam penggunaan

kosmetik. Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang kosmetik aman akan lebih berhati-hati dalam memilih produk dan tidak mudah terpengaruh oleh promosi media sosial. Hal ini sesuai dengan temuan Sulaiman dkk. (2026) dan Suharsanti dkk. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi dapat membentuk perilaku konsumen yang lebih kritis dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 9 Kendari ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan siswa dalam memilih kosmetik yang aman dan legal. Peserta tidak hanya memahami konsep dasar kosmetik dan regulasinya, tetapi juga mampu melakukan pengecekan mandiri terhadap legalitas produk melalui BPOM Mobile. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk remaja yang lebih kritis, selektif, serta bertanggung jawab dalam penggunaan kosmetik, sekaligus menjadi agen penyebaran informasi mengenai kosmetik aman di lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi dan simulasi identifikasi kosmetik aman dan legal melalui Program Cek KLIK BPOM di SMA Negeri 9 Kendari telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya memilih kosmetik yang aman dan legal. Tingginya partisipasi peserta selama sesi edukasi, simulasi dan diskusi menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman remaja terkait keamanan kosmetik. Melalui penerapan Program Cek KLIK BPOM, siswa diharapkan mampu menjadi konsumen yang lebih kritis dan selektif terhadap produk kosmetik yang beredar di masyarakat maupun media sosial. Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak peserta dan institusi pendidikan sehingga upaya peningkatan literasi mengenai keamanan kosmetik dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas serta mendukung pencegahan penggunaan kosmetik ilegal dan berbahaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 9 Kendari, para guru, staf sekolah, serta siswa-siswi SMA Negeri 9 Kendari yang telah memberikan izin, dukungan dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Samaniyah, S., et al. (2024). Edukasi efek samping penggunaan kosmetik mengandung bahan berbahaya di SMKN Taman Fajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 6(2), 6–10.
- Pasi, N. I. H. L., & Azzahrah, R. (2025). Peningkatan pemahaman SMA Negeri 3 Kota Ternate tentang pemilihan kosmetik yang tepat: Cara membaca label kosmetik yang tepat. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 213–220.
- Khairina, S. R., Permata, N. J., & Damayanti, K. K. (2023). Perlindungan konsumen terhadap kosmetik berbahaya. *Journal of Beauty and Cosmetology*, 5(1), 1–5.
- Purnawija, B. R., Yuliantini, A., & Rachmawati, W. (2021). Analisis zat berbahaya pada kosmetik krim pemutih dengan metode AAS dan spektrofotometri UV-VIS. *JOPS (Journal of Pharmaceutical Science)*, 5(1), 9–18.

- Tendri N A, A., Koedoes Aryani, Y., Muhammad Ali F, N., Palogan Afni, N., & Damayanti, E. (2023). Edukasi bahan dan penggunaan kosmetik yang aman di Desa Suka Banjar Gedong Tataan Kabupaten Pesarawan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 89–102.
- Maryam, S., Isnaini, N., Prajaputra, V., Ulfa, S., & Raihanulkhairi. (2024). Edukasi kosmetika aman: Upaya meningkatkan pengetahuan warga Gampong Kopelma Darussalam. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.9803>
- Nur, A., et al. (2025). Edukasi penggunaan skincare dan kosmetik yang aman. *Idea: Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 182–187. <https://doi.org/10.53690/ipm.v5i02.401>
- Suharsanti, R., Mutiara, E. V., Advistasari, Y. D., Ariani, L. W., & Wulandari, W. (2025). Program literasi kosmetik: Peningkatan pemahaman remaja terhadap risiko produk skincare overklaim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3210–3214. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.2903>
- Pitaloka, R. I. K., Burhanuddin, H., Fauziah, L., Lugastara, R., & Aminah, S. (2025). Edukasi pemilihan kosmetik yang aman dan cara cek kosmetik terdaftar BPOM. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), 82–86.